

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam novel Santri Pilihan Bunda ditemukan beragam jenis majas dengan frekuensi yang bervariasi. Majas pleonasme muncul sebanyak 25 temuan dalam berbagai bentuk. Majas repetisi ditemukan sebanyak 14 kali, sementara simile tercatat sebanyak 15 temuan. Majas metafora yang terbagi atas perbandingan konkret dengan konkret dan konkret dengan abstrak mencapai 22 temuan. Selain itu, ditemukan pula 8 majas personifikasi dan 3 depersonifikasi. Majas paradoks muncul sebanyak 13 kali, sedangkan ironi terbagi dalam tiga pola dengan total 15 temuan. Antitesis hadir dalam dua bentuk dengan jumlah keseluruhan 12 temuan. Pada majas sinekdoke terdapat 21 temuan, sementara majas metonimi terdiri atas 24 temuan dari dua kategori utama. Majas hiperbola ditemukan sebanyak 20 kali, litotes sebanyak 8, dan eufimisme sebanyak 22 temuan, di mana beberapa di antaranya tumpang tindih dengan majas lain. Temuan ini menunjukkan bahwa novel tersebut kaya akan gaya bahasa yang memperindah narasi sekaligus memperkuat makna.

Pemanfaatan majas dalam novel ini tidak hanya memperkuat nilai estetika, tetapi juga mengandung potensi besar sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia. Dengan mengaitkan jenis-jenis majas pada konsep relasi makna seperti sinonimi, antonimi, konotasi, hiponimi-hipernim, dan komponen makna, siswa dapat dilatih untuk memahami makna literal dan kias, membedakan makna konkret-abstrak, serta mengasah kepekaan terhadap gaya bahasa dalam teks sastra.

B. Saran

Penelitian ini memberikan ruang pemanfaatan novel populer seperti *Santri Pilihan Bunda* sebagai media pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, agar dapat mengembangkan perangkat ajar yang terintegrasi antara materi majas dan relasi makna, menggunakan kutipan-kutipan dari novel sebagai bahan diskusi, latihan, maupun asesmen.
2. Bagi siswa, agar lebih aktif mengamati dan menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra untuk memperkaya kemampuan interpretatif dan apresiasi sastra.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan interdisipliner lain seperti pragmatik atau bahkan dengan eksperimen pembelajaran di kelas untuk menguji efektivitas model ajar berbasis Stilistika ini.
4. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kekayaan gaya bahasa dalam karya sastra serta menginspirasi untuk lebih menghargai dan menikmati keindahan bahasa yang terkandung dalam setiap novel, khususnya karya sastra Indonesia yang sarat akan nilai budaya, moral, dan religius.